

Strategi Guru Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka

Fahrul^{1)*}, Tasrif²⁾, Syaifullah³

¹ Mahasiswa UNSWA, Indonesia

^{2,3} Dosen UNSWA, Indonesia

Corresponding Author : Fahrulapriliansyah29@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Perilaku negatif tersebut yang ada pada siswa disekolah yang dapat merugikan orang lain termasuk mengganggu kenyamanan teman-teman lainnya yang sedang belajar, ini menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang, lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan satu guru sosiologi SMA Negeri 2 Bolo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran sudah dilakukan oleh guru melalui poses pembelajaran. Dalam proses pendidikan karakter guru memasukan nilai-nilai pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter masih cukup baik dikarenakan dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala akan tetapi peneliti berupaya untuk tetap mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan real lapangan.

Kata Kunci: Strategi Guru, Mengimplementasikan Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka.

Abstract. *This research aims to find out the teachers' strategies in implementing character education in the independent curriculum. The research method used in this research is qualitative research method. This negative behaviour that exists in students at school which can harm others including disturbing the comfort of other friends who are learning, this shows that the character possessed is still very lacking, it is more likely that currently does not have the appropriate character in the norms of society. The research subjects were the principal, vice principal for curriculum, and one sociology teacher of SMA Negeri 2 Bolo. Data collection in this study used observation, interviews, and documentation. The results showed that character education in learning has been carried out by teachers through the learning process. In the process of character education, teachers include character education values. The implementation of character education is still quite good because in lesson planning there are several obstacles but researchers strive to still get research results that are in accordance with the real state of the field.*

Keyword : Teacher Strategies, Implementing Character Education, Merdeka Curriculum

Pendahuluan

Strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa sangat penting karena siswa di era teknologi sekarang kurang memiliki kesadaran dalam belajar, menurut Wattimena, M. (2021:202) Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana utama dalam dunia pendidikan nasional di Indonesia sering sekali munculnya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan misalnya terjadinya perilaku menyimpang sebagai akibat dari semakin minimnya perilaku moral



manusia dengan melakukan berbagai tindakan seperti penggunaan narkoba, kriminalitas, yang dapat merugikan masyarakat pada umumnya. Untuk itu, keadaan seperti ini memerlukan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang efektif dalam kehidupan siswa.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 2 Bolo sesuai hasil observasi langsung oleh penulis yaitu yang dilihat siswa yang sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Perilaku negatif tersebut yang ada pada siswa disekolah yang dapat merugikan orang lain termasuk mengganggu kenyamanan teman-teman lainnya yang sedang belajar, ini menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang, lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat.

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter peserta didik pada saat ini meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik di tanah air seperti itu karakternya. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan berbenah sehingga pendidikan karakter sangat penting saat ini di mana nantinya pendidikan karakter bisa merubah siswa menjadi lebih baik lagi. Untuk itulah perlu implementasi pendidikan karakter di sekolah atau madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga tetapi juga dibina di sekolah. Karena sekolah merupakan rumah kedua peserta didik dalam hal pembahasan tentang karakter.

SMA Negeri 2 Bolo merupakan salah satu sekolah tingkat SMA yang berada di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran, sekolah harus mempersiapkan strategi dan metode pembelajaran sebaik mungkin. Beberapa upaya yang harus guru berikan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan rangsangan (stimulus) agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan sajian materi yang inovatif, memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik serta melakukan pembiasaan pembentukan karakter siswa dalam kurikulum merdeka setiap hari. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, menawarkan berbagai peluang dan tantangan. Melalui pendekatan ini, sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan konten kurikulum yang relevan dengan budaya, lingkungan, dan potensi siswa di daerahnya (Fitiyana, 2014:44-45).

melalui penelitian ini, dapat terlihat begitu pentingnya strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum belajar merdeka, untuk dapat menjawab kelemahan pendidikan nasional yang masih belum mencapai hasilnya yang signifikan dan optimal. Tugas guru di sekolah bukan hanya sekedar mengajar namun juga mendidik. Itu artinya guru harus menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa terkait mata pelajaran yang diajarkan, namun tidak semua guru mengerti dan memahami apa yang menjadi tugas dan peranannya di sekolah. Terkadang guru lebih berorientasi pada nilai dibanding karakter.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum merdeka Di SMA Negeri 2 Bolo"

Metode

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang apa yang diteliti. Penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian

deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data, peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang Strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum merdeka.

1. Data Primer

Diana, E., & Rofiki, M. (2020:336–342) adalah data primer diambil melalui wawancara yang dilakukan secara virtual. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diselidiki.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya, sumber artikel atau jurnal, koran yang menjadi sumber referensi penelitian ini.

Wiryadi, R., Sihombing, M., & Isnaini, I. (2020:48-58) bahwa informan penelitian merupakan Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data atau disebut juga yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor pelaku yang menentukan berhasil atau tidak penelitian berdasar hasil informasi yang di berikan. Informan dalam penelitian ini adalah Informan Kunci, Informan Utama dan Informan penunjang.

1. Informan Kunci adalah informan yang dapat memberikan informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan kunci pada penelitian ini adalah guru sosiologi.

2. Informan Tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan pada penelitian ini adalah kepala sekolah.

3. Penentuan Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Teknik pengumpulan data antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Taha Ahmad, (2019:1156) Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia (seperti; pedoman angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Analisis data selama di lapangan menggunakan Miles dan Huberman (Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S, 2021:176-178) adalah :

1. Reduksi Data

2. Display data

3. Verifikasi data

Uji Keabsahan Data menurut Zulfadrial (2012:89) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber
2. Triangulasi Teknik
3. Triangulasi Waktu

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bolo, dan mengaitkan dengan teori serta dengan merujuk pada kisi-kisi instrumen maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Pemahaman tentang pendidikan karakter. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdurrahman S.pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Bolo mengenai pemahaman tentang pendidikan karakter, yang mengatakan bahwa:

"Pendidikan karakter adalah upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai budaya karakter dalam diri setiap warga sekolah melalui berbagai kegiatan, baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun penciptaan lingkungan belajar. Pendidikan untuk membentuk karakter kepribadian seseorang yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu termasuk sikap, perilaku, adab, dan sopan santun, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan sebagainya. konsep garis besarnya saya lebih cenderung ke ahlak, akhlakul karimah. Upaya membentuk karakter anak bangsa ini dapat mampu hidup dalam berbagai macam perbedaan yang ada di negara ini karena pendidikan karakter membentuk sikap dan perilaku anak yang agar mempunyai karakter yang baik."

2. Pentingnya penanaman nilai karakter pada pembentukan karakter siswa

Penanaman nilai karakter pada siswa sangat penting dilakukan oleh guru. Pendidikan karakter merupakan hal yang harus di utamakan dalam rencana dalam pendidikan.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdurrahman S.pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Bolo mengenai pentingnya penanaman nilai karakter pada pembentukan karakter siswa yang mengatakan bahwa:

"Penanaman nilai karakter pada siswa di SMAN 2 Bolo ini sangat penting dalam membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. diharapkan pada saat mereka hidup di masyarakat nanti, bersikap berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Anak-anak bisa tercerminkan nilai akhlak, Akhlakul Karimah. Jadi bukan hanya masalah akademiknya, keilmuannya tapi karakter juga harus dibangun di sekolah. Diharapkan pada saat mereka hidup di masyarakat nanti, tidak bersikap berperilaku yang tidak baik, sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan yang dapat dipraktekkan

dilingkungan luar sana. Maka dalam sekolah juga siswa bisa proaktif dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa bekerja sama dengan teman sekelasnya dulu sebelum mereka benar-benar berinteraksi dengan masyarakat di dalam kelompok yang luas itu. Jadi yang saya targetkan itu mereka bisa bekerja sama dengan teman sekelompoknya”.

3. Sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan karakter di sekolah

Usaha yang dilakukan agar dapat mendukung implementasi pendidikan karakter adalah sarana dan prasarana yang mendukung. Sekolah menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang dapat digunakan siswa dan mampu mendukung suksesnya pemberian nilai karakter dalam pembelajaran saat dalam proses kegiatan belajar mengajar ataupun diluar jam pelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdurrahman S.pd selaku kepala sekolah mengenai sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan karakter di sekolah yang mengatakan bahwa:

"Sarana prasarana yang kami sediakan adalah Panggung ekspresi, musholla, rumah literasi dan perpustakaan, dan ruang belajar. Untuk menunjang penerapan pendidikan karakter Tentunya sarannya harus ada. Kita punya musholla untuk sholat berjamaah. Lalu kita punya panggung ekspresi, ruang belajar, rumah literasi dan perpustakaan. Jadi semua potensi yang ada di sekolah ini, kita ingin bahwa anak menerapkan karakternya. Termasuk dulu ada program literasi. Ada perpustakaan kelas. Perpustakaan kelas itu membangun anak memiliki karakter literasi mau membaca. Jadi anak-anak semenjak dini dengan fasilitas yang ada silahkan bangun karakter."

4. Kendala atau hambatan dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa di kelas terdapat kendala/hambatan dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdurrahman S.pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Bolo mengenai kendala atau hambatan dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa yang mengatakan bahwa:

"Ada beberapa kendala ataupun hambatan nya ialah salah satunya dilihat adanya kesalahan peran orang tua dalam mendidik terutama dalam mengontrol siswa pada saat mereka pulang dari sekolah, peran media yang mempertontonkan hal negatif dan kondisi terkini dengan kebiasaan baru yang mempengaruhi psikologis siswa, serta rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. Solusi untuk hambatan ini ialah Mengarahkan agar karakter itu ditempatkan pada tempatnya. Itu menjadi solusi ketika menghadapi siswa dengan karakter yang berbeda beda di kelas."

5. Pembinaan karakter siswa disekolah

Pembinaan karakter di sekolah sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma-norma, etika, dan kesusilaan yang ada dalam masyarakat. Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana oleh sekolah secara efektif dan efisien.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdurrahman S.pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Bolo mengenai pembinaan karakter siswa yang dilakukan di sekolah yang mengatakan bahwa:

" Pembinaan karakter pada siswa sangatlah perlu dilakukan. Nilai-nilai yang ingin dicapai pada SMAN 2 Bolo ini adalah membentuk siswa yang memiliki sikap, perilaku dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi, individu akan mampu bertindak dengan bijaksana, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan empati terhadap sesama. Jadi pada pembinaan karakter siswa disekolah dengan dilakukan kegiatan sebagai pendukung pembentukan karakter seperti yang sayang bilang tadi kegiatannya ialah Upacara bendera setiap hari, Pramuka (Kemah spritual camp, kemah persami), Imtak setiap hari jum'at dan sholat Dzuhur berjamaah."

. Strategi Guru Dalam Pembentukan karakter siswa

Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga menjadi insan kamil. Maka untuk itu diperlukan strategi guru melalui strategi pengintegrasian dalam membentuk karakter siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdurrahman S.pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Bolo, mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa yang mengatakan bahwa:

" Strategi atau upaya yang dilakukan guru mengatasi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada pembentukan karakter siswa disekolah ini adalah pertama komunikasi yang intensif dengan wali murid dalam mengontrol pergaulan siswa, kedua mengarahkan dan menasihati siswa untuk tidak menonton konten-konten yang tidak bermanfaat terhadap pendidikan anak, dan yang ketiga memberikan semangat atau motivasi kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Mendukung upaya yang kami lakukan Untuk menunjang penerapan pendidikan karakter disekolah kami menyediakan sarana dan prasarana untuk siswa."

Maka kesimpulannya, guru mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum merdeka ini dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Melakukan atau mendukung proses penilaian dengan mengevaluasi kembali kondisi karakter siswa dengan melakukan seperti observasi mengamati sikap dan tingkah laku siswa, kemajuan siswa dalam belajar dan bertanggung jawab dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai supaya bisa menilai keberhasilan atau perubahan dari tindakan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan karakter dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Bolo sudah dilakukan oleh guru melalui poses pembelajaran. Dalam proses pendidikan karakter guru memasukan nilai-nilai pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Bolo masih cukup baik dikarenakan dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa kendala. Nilai yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti membentuk siswa yang memiliki sikap, perilaku dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi, individu akan mampu bertindak dengan bijaksana, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan empati terhadap sesama, berakademik tinggi, bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, jiwa sosial yang tinggi, religius, disiplin, mandiri, ber-bhinneka global, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, peduli sosial, rasa ingin tahu, toleransi, komunikatif. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Bolo, guru memiliki strategi yaitu dengan komunikasi yang intensif dengan wali murid dalam mengontrol pergaulan siswa, kedua mengarahkan dan menasihati siswa untuk tidak menonton konten-konten yang tidak bermanfaat terhadap pendidikan anak, dan yang ketiga memberikan semangat atau motivasi kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dan dengan menyediakan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi penyusunan rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai karakter, yang dapat membentuk karakter dan mengevaluasi tindak lanjut nilai karakter tersebut. Mendukung upaya yang dilakukan untuk menunjang penerapan pendidikan karakter disekolah kami menyediakan sarana dan prasarana untuk siswa.

Referensi



- Lestari, A., Wijayanto, F., Susilawati, E., Amanda, J. V., & Kamaludin, M. I. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sosiologi di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T). *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 124-133.
- Wattimena, M. (2021). Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 13 Makassar. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 1(1), 59-66.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika ilmu*, 14(2), 226-239.
- Hs Lasaima, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMPN 01 Sutojayan Kab. Blitar.(Kendari, 2023), hal 38.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),hal 213.
- Naning Kosim, Strategi dan Metodologi Pengajaran (Bandung: Arfino Raya, 2016) 39.Abdul Hamid, dkk, Pembelajaran, Pendekatan dan Metode (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008),hal 2.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemeliharaan (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008)hal, 4.
- Nur Ashirin, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Kelas V Sdn 110 Pekanbaru. Universitas Riau – FKIP – PGSD /(Pekanbaru., 2020). viii, 161 hlm
- Lestari, A., Wijayanto, F., Susilawati, E., Amanda, J. V., & Kamaludin, M. I. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sosiologi di Daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T). *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 124-133.
- Wattimena, M. (2021). Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 13 Makassar. *EDULEC: Education, Language, and Culture Journal*, 1(1), 59-66.
- Julaiha,S.(2014).Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika ilmu*, 14(2), 226-239.
- Ika farhan. Merdekkakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka; Memahami Konsep Hingga Penulisan Pratik Baik Pembelajaran Di Kelas. (Bogor: Linda Bestari, 2022) hal.2
- Shinta Sri Pillawaty, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi, Syaefan Andan Syakuro, Problematika Guru PAI Dalam